

## Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pemulihan Wisata Pasar Mbatok Karanganyar Pasca Pandemi COVID-19

### *Community Participation in Mbatok Karanganyar Market Tourism Recovery After COVID-19 Pandemic*

Nurima Wibawati\*, Emi Widiyanti, Eksa Rusdiyana dan Suwarto

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [nurima.wibawati.99@gmail.com](mailto:nurima.wibawati.99@gmail.com)

#### **Abstract**

The Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic that occurred in Indonesia has had a negative impact including on the tourism sector. One of the tourism areas affected by the COVID-19 pandemic is the Mbatok Market, Karanganyar, Central Java. This research aims to determine the impact of the COVID-19 pandemic on the Mbatok Market tourist community and analyze community participation in efforts to overcome the impact of the COVID-19 pandemic on Karanganyar Mbatok Market tourism. This study uses a qualitative method. The research location was carried out in Kemuning Village, Ngarogoso Sub-district, Karanganyar Regency. Determining informants used snowball sampling and purposive sampling for key informants. Data were collected using the triangulation method based on the results of interviews with 15 informants. The results of this research show that the impact of the COVID-19 pandemic on the community at Mbatok Karanganyar Market tourism is divided into: (a) economic dimension, there is a decrease in employment opportunities, (b) social dimension, the social community that occurs as a result of the COVID-19 pandemic via online in groups WhatsApp has limitations in direct communication, (c) the cultural dimension, cultural rituals are still carried out during the pandemic but were not carried out at the start of the pandemic, (d) the environmental dimension, carried out by maintaining environmental health by implementing 3M. Community efforts to overcome the impact of the COVID-19 pandemic by implementing Community-Based Tourism which involves the entire community, traders, BUMDes, artists and youth organizations.

**Keywords:** community participation; COVID-19 pandemic; impact

#### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 (*Corona Virusdisease*) yang terjadi di Indonesia memberikan pengaruh buruk termasuk di sektor pariwisata. Salah satu pariwisata yang terdampak pandemi COVID-19 adalah wisata Pasar Mbatok Karanganyar Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap masyarakat wisata Pasar Mbatok Karanganyar dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam upaya mengatasi dampak pandemi COVID-19 pada wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Desa Kemuning, Kecamatan Ngarogoso, Kabupaten Karanganyar. Penentuan informan menggunakan *snowball sampling* dan *purposive sampling* untuk informan kunci. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi berdasarkan hasil wawancara dari 15 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap masyarakat di wisata Pasar Mbatok Karanganyar dibagi menjadi: (a) dimensi ekonomi, terjadi penurunan lapangan pekerjaan, (b) dimensi sosial, komunitas sosial yang terbentuk melalui *online* di grup *whatsapp* akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan keterbatasan berkomunikasi secara langsung, (c) dimensi budaya, ritual budaya tetap dilakukan saat pandemi namun tidak dilakukan saat awal pandemi, (d) dimensi lingkungan, dilakukan dengan menjaga kesehatan lingkungan dengan menerapkan mencuci tangan, memakai masker, menghindari keramaian (3M). Upaya masyarakat dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19 dengan menerapkan *Community-Based Tourism* yang melibatkan seluruh masyarakat, pedagang, badan usaha milik desa (BUMDes), pelaku seni dan karang taruna.

**Kata kunci:** dampak; pandemi COVID-19; partisipasi masyarakat

---

\*Cite this as: Wibawati, N., Widiyanti, E., Rusdiyana, E., & Suwarto. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pemulihan Wisata Pasar Mbatok Karanganyar Pasca Pandemi COVID-19. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 47(1), 29-36. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v47i1.66903>

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease*) mulai masuk ke Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020, tepatnya di bulan Maret. Pandemi COVID-19 telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Segala upaya pencegahan tersebarnya virus tersebut telah dilakukan oleh pemerintah di berbagai provinsi, mulai dari pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta penerapan kebijakan *stay at home* dan *work from home* selama pandemi berlangsung. Kebijakan tersebut memberikan pengaruh yang buruk bagi keadaan perekonomian negara di berbagai sektor. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang terdampak COVID-19.

Pada tahun 2019 di mana belum terjadi pandemi COVID-19, menurut data BPS tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sangat tinggi, mencapai angka di atas satu juta kunjungan. Pada saat pandemi masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, angka kunjungan wisatawan mancanegara menurun drastis pada angka di bawah 200 ribu kunjungan. Hingga akhir tahun 2021, belum ada kenaikan yang signifikan pada jumlah wisatawan mancanegara. Hal ini tentunya mengakibatkan sektor pariwisata mengalami guncangan, hingga tidak sedikit tempat wisata yang tutup sementara bahkan gulung tikar. Salah satu destinasi wisata di wilayah Jawa Tengah yang terdampak pandemi adalah wisata Pasar Mbatok Karanganyar Jawa Tengah. Wisata Pasar Mbatok adalah salah satu *digital eco tourism* hasil program kerja dari Generasi Pesona Indonesia (GenPi) dalam rangka pewujudan 100 destinasi wisata digital yang diresmikan pada tahun 2019 dan berlokasi di Desa Kemuning, Karanganyar.

Pasar Mbatok Karanganyar dahulunya adalah sebuah tempat yang dikenal dengan nama Punden Sumber Lanang dan Sumber Wadon yang jarang dikunjungi orang karena terkenal angker dan tidak produktif untuk dijadikan lahan pertanian. Pemerintah Desa Kemuning menerbitkan Peraturan Desa nomor 12 tahun 2014 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disambut baik oleh masyarakat. Karang Taruna Dukuh Badan yang tergabung menjadi Himpunan Pemuda Pemudi Dukuh Badan atau HIPBA merasa tertantang dengan adanya potensi wisata baru di Desa Kemuning. Tahun 2017, beberapa tokoh pemuda Dukuh Badan yang sudah terbiasa melaksanakan *event* besar di Desa Kemuning

memiliki ide untuk mulai mencari kerja sama dengan beberapa pihak. Hingga pada bulan November 2018 terjalin kerja sama dengan seniman di Soloraya.

Pasar Mbatok yang didirikan pada tanggal 24 Maret 2019 menonjolkan suasana tempo dulu dan terkenal dengan keunikannya yakni dalam transaksinya tidak menggunakan uang Rupiah melainkan memakai *uang ketip* (alat penukaran dari bahan dasar kayu). Kondisi Pasar Mbatok stabil dan ramai pengunjung sebelum pandemi masuk ke Indonesia, namun tidak lama kemudian COVID-19 menyebabkan Pasar Mbatok sempat tutup lama. Hal tersebut berdampak terhadap berkurangnya pendapatan para penjual dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pasar Mbatok hanya beroperasi dua hari dalam sebulan, namun saat ini izin telah diberikan oleh pemerintah untuk beroperasi secara normal dengan mengikuti protokol kesehatan.

Upaya pemulihan Pasar Mbatok Karanganyar pasca pandemi COVID-19 tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pulihnya sebuah wisata, dimana eksistensi wisata Pasar Mbatok yang telah menurun akibat PSBB perlu dikembangkan. Pengembangan pola pariwisata yang mengikutsertakan masyarakat di dalamnya dikenal dengan istilah "*Community Based Tourism*", yakni pengembangan pariwisata dimana seluruh aktivitas wisatawan berlangsung dan berbaur dengan masyarakat pedesaan (Pantiyasa, 2018). Terdapat perbedaan partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19, dimana setelah adanya pandemi justru membuat masyarakat lebih giat untuk membangun Pasar Mbatok Karanganyar agar lebih maju dari sebelumnya. Hal ini ditandai dengan semangat para pedagang dalam menyuarakan pendapatnya lewat komunitas karang taruna untuk segera membuka kembali Pasar Mbatok yang telah lama ditutup. Penelitian ini akan membahas lebih rinci mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya pemulihan wisata Pasar Mbatok terutama pada masa pasca pandemi COVID-19 dengan menggunakan pendekatan teori *Community Based Tourism*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan memberikan deskripsi tentang peran masyarakat dalam

mengembangkan wisata Pasar Mbatok Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif yang akan dilakukan yakni mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu serta melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada (Soritua, 2017). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena data yang dihasilkan berupa kalimat yang memberikan penjelasan dan menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pemulihan wisata Pasar Mbatok Karanganyar. Penelitian ini menggunakan studi kasus yakni untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam, melalui wawancara dan studi lapangan secara terstruktur dan mendalam.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemuning Kabupaten Karanganyar, yang dipilih menjadi lokasi penelitian karena desa tersebut adalah lokasi wisata Pasar Mbatok. Wisata Pasar Mbatok dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan menjadi salah satu *digital eco tourism* hasil program kerja dari Generasi Pesona Indonesia (GenPi) dalam rangka perwujudan 100 destinasi wisata digital yang diresmikan pada tahun 2019 dan berlokasi di Desa Kemuning, Karanganyar (A'yun *et al.*, 2020). GenPI sendiri merupakan sebuah komunitas yang dibentuk dan diresmikan oleh Kementerian Pariwisata sebagai upaya untuk pengembangan pariwisata Indonesia utamanya dalam sektor promosi pariwisata (Sunjayadi, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan pemerintah Desa Kemuning, ketua RT/RW Dusun Badan, ketua dan anggota karang taruna Dusun Badan, Masyarakat yang berdagang di wisata Pasar Mbatok dan warga Dusun Badan sebagai informan yang dipilih secara *purposive sampling* serta warga Dusun Badan sebagai informan yang dipilih dengan *snowball sampling*. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data monografi desa dan data yang ada pada instansi terkait yang diperoleh dari BPS Karanganyar.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Pada penelitian ini, validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Susan Stainback (1998) dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila terjadi kesamaan data hasil dari dua atau lebih penelitian dengan menggunakan objek serupa. Data yang dihasilkan akan tetap sama jika terjadi pengulangan atau replikasi penelitian dengan metode objek yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Dampak pandemi COVID-19 terhadap masyarakat di Wisata Pasar Mbatok Karanganyar**

Pandemi COVID-19 yang terjadi telah menimbulkan tantangan global seperti krisis di sektor ekonomi dan layanan kesehatan, serta berdampak besar pada industri global, termasuk pariwisata dan perjalanan, yang merupakan kontributor signifikan bagi industri jasa di seluruh dunia (Abbas *et al.*, 2021). Pandemi memberikan dampak pada banyak sektor termasuk dalam sektor pariwisata. Sekitar 80% usaha kecil dan menengah dari sektor pariwisata dengan jutaan mata pencaharian di seluruh dunia terkena dampak COVID-19 (Sugihamretha, 2020). Pariwisata merupakan suatu daya tarik sebuah negara atau suatu tujuan wisata yang bisa mendorong wisatawan berkunjung. Di sisi lain, pandemi juga memberikan efek positif seperti lingkungan alam yang makin lestari dikarenakan menurunnya aktivitas masyarakat. Pada penelitian ini dampak pandemi COVID-19 dibagi menjadi empat dimensi.

#### *Dimensi ekonomi*

Sebelum adanya pandemi, mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat Pasar Mbatok adalah berjualan secara konvensional. Saat pandemi COVID-19 terjadi penutupan lapak sementara karena kegiatan dibatasi. Sebagian pedagang akhirnya berjualan melalui *online*. Pasca pandemi kegiatan berjualan dilakukan dengan protokol kesehatan. Penutupan lapak sementara disebabkan karena adanya pembatasan dari pemerintah pusat terkait adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan masyarakat sebelum pandemi

mencapai 22 juta dengan jumlah pengunjung rata-rata 400 orang setiap periode pembukaan pasar. Saat pandemi pendapatan masyarakat berhenti dari berdagang langsung di pasar. Pasca pandemi pendapatan masyarakat mengalami pemulihan 50% dengan jumlah pengunjung menjadi rata-rata 200 orang setiap kali pembukaan pasar.

Penurunan kunjungan wisata saat pandemi COVID-19 mempunyai dampak buruk terhadap lapangan kerja konvensional khususnya yang terkait dengan pariwisata, termasuk pedagang di lokasi wisata (Pham *et al.*, 2021). Aktivitas perdagangan atau jual beli sebelum pandemi normalnya dijalankan oleh masyarakat dengan jumlah pedagang 22 orang. Saat pandemi, tidak ada kegiatan berdagang sehingga tidak terdapat aktivitas diantara masyarakat wisata. Sesudah pandemi, aktivitas berdagang akhirnya dapat dilaksanakan, namun hanya terbatas ke beberapa pedagang yang masih berjalan dan hanya berjumlah 9 orang. Penyebab perubahan karena adanya penutupan Pasar Mbatok dikarenakan PPKM.

#### *Dimensi sosial*

Kegiatan gotong royong dan kerja bakti sebelum pandemi dilakukan secara rutin setiap kali ada masyarakat yang hendak memperbaiki lapak. Saat pandemi kegiatan gotong royong dan aktivitas kerja bakti lainnya otomatis berhenti. Sesudah pandemi kegiatan dilakukan dengan penjadwalan dan dengan protokol kesehatan. Penyebab perubahan interaksi sosial ini karena adanya PPKM dan PSBB saat pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas.

Sebelum pandemi kegiatan bersosialisasi tidak terbatas antar masyarakat Pasar Mbatok dan Wisatawan. Saat pandemi, interaksi antar masyarakat tidak dilakukan secara langsung dengan tatap muka. Sesudah pandemi terjadinya pembatasan sosialisasi secara langsung dan kesulitan bersosialisasi karena Pasar Mbatok ditutup dan larangan untuk beraktivitas di luar rumah. Komunikasi dilakukan melalui genggam *smartphone* dan media sosial terutama *Whatsapp*. Penyebab perubahan aktivitas ini adalah adanya larangan beraktivitas di luar rumah pada awal pandemi COVID-19. Kondisi sosial masyarakat hampir terpuruk akibat pembatasan sosial hingga menurunkan pendapatan masyarakat (Yanuarita dan Haryati, 2021).

#### *Dimensi budaya*

Sebelum pandemi, kebudayaan di wilayah Pasar Mbatok kerap dijalankan setiap ada acara besar seperti pengajian, ritual sajen, peringatan maulid nabi dan sebagainya. Kegiatan budaya dihentikan sementara saat pandemi COVID-19. Setelah pandemi ritual budaya dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Keterbatasan ini membuat Pasar Mbatok seperti mati dan tidak beroperasi sementara waktu.

Kegiatan berdagang sebelum pandemi dilakukan secara langsung, namun saat pandemi kegiatan berdagang dilakukan secara *online* melalui media sosial. Setelah pandemi terjadi muncul budaya baru yaitu berdagang secara *online* melalui media sosial *whatsapp* dan sebagian secara langsung di lapak milik masing-masing pedagang. Penyebab seluruh perubahan adalah pembatasan aktivitas di luar ruangan saat awal pandemi COVID-19. Nilai-nilai budaya masyarakat juga mulai memudar akibat terbatasnya interaksi masyarakat hingga terbentuknya jarak sosial antar individu (Yanuarita dan Haryati, 2021).

#### *Dimensi lingkungan*

Lingkungan alam Desa Kemuning sangat mendukung kegiatan pariwisata yang akhirnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk wisata. Sebelum pandemi dilakukan pengembangan daya dukung daerah yang ditunjukkan dengan masyarakat menjaga kenyamanan dan keamanan lingkungan desa dengan memperhatikan masalah lingkungan yang ada, namun pengembangan berhenti saat terjadi pandemi. Setelah pandemi dukungan dilakukan kembali dengan adanya pengelolaan lingkungan. Penyebab perubahan karena selama COVID-19 dilakukan pembatasan akses dari luar yang ingin masuk ke kawasan Pasar Mbatok.

Pandemi COVID-19 yang memberikan efek positif bagi lingkungan menjadikan masyarakat sangat antusias untuk melakukan pengembangan daya dukung daerah. Lingkungan daerah yang terjaga setelah pandemi COVID-19 memberikan keuntungan yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan wisatawan yang akan datang. Berkurangnya sampah dan polusi udara maupun air sungai menjadi bersih memberikan efek yang lebih baik bagi lingkungan sekitar Pasar Mbatok. Kegiatan kepedulian terhadap lingkungan sebelum adanya pandemi ditunjukkan dengan kegiatan bersih desa aktif, akan tetapi saat pandemi kegiatan bersih

desa dihentikan. Setelah pandemi kegiatan bersih desa dilakukan dengan menerapkan mencuci tangan, memakai masker, menghindari keramaian (3M). Penyebab perubahan adalah kondisi virus COVID-19 yang masih ada membuat penerapan protokol kesehatan baru. Adaptasi merupakan hal yang harus diterapkan karena semua pihak harus bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi COVID-19 (Anggarini, 2021), yaitu dengan terus meningkatkan penerapan 'CHSE' alias *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan) (Syahrin, 2021).

### **Partisipasi masyarakat dalam upaya pemulihan wisata Pasar Mbatok Karanganyar pasca pandemi COVID 19**

Menurut Timothy (1999), perspektif dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata terbagi menjadi dua perspektif. Pertama yakni partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan yang kedua yaitu partisipasi yang berkaitan dengan manfaat yang diterima oleh masyarakat dari pembangunan sebuah pariwisata. Berdasarkan teori yang disampaikan Timothy (1999) sesuai dengan dampak yang dirasakan oleh Pasar Mbatok akibat pandemi COVID-19 dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism*, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata.

Penerapan *Community Based Tourism* dalam upaya mengatasi dampak pandemi sekaligus pengembangan objek wisata yang merupakan perhatian pertama yang harus diambil oleh pihak swasta selaku penggagas objek wisata untuk melihat sejauh mana apresiasi masyarakat dengan rancangan tempat wisata ini. Hal ini dikarenakan pengembangan wisata tidak lepas dengan membuat daya tarik wisata semakin bertambah. Upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Pasar Mbatok untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut.

#### *Pengelolaan pasar*

Pengelolaan pasar dilakukan dengan tahapan pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi. Pengelolaan pasar dilakukan oleh masyarakat sekitar Pasar Mbatok yang berperan sebagai pedagang yang melakukan kegiatan berdagang di Pasar Mbatok. Selain itu pengelolaan pasar dilakukan oleh karang taruna dengan membantu pengelolaan pasar mulai dari pembukaan pasar dan melakukan pengawasan

dalam setiap kegiatan pasar baik secara mingguan, bulanan, dan tahunan. Pengelolaan pasar juga dengan melakukan pengaturan posisi penjualan, pengelolaan dari hasil penjualan yang akan ditukar dengan uang.

Pengelolaan pasar oleh Organisasi Pasar Mbatok dengan membagi pedagang dalam tempat berdagang, jadwal pedagang, dan jenis bahan dagangan selain itu melakukan pengawasan kegiatan yang berlangsung. Terakhir, yang dilakukan berupa pembagian hasil dari uang ketip hasil dari transaksi kegiatan pasar. Semua kalangan masyarakat saling membantu dan tolong menolong dalam membangun kepentingan wisata. Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama untuk meningkatkan pengunjung dan mengembalikan perekonomian seperti sebelum COVID-19. Pemerintah setempat perlu menjaga hubungan yang stabil dengan warga dan mitra lainnya, serta memastikan transparansi dalam pengelolaan pariwisata mereka. Hal ini akan membuat masyarakat merasa didukung dan membuat mereka yakin akan kemajuan pariwisatanya (Purworini *et al.*, 2023).

#### *Relokasi pasar*

Relokasi Pasar dilakukan oleh pemerintah dan badan usaha milik desa (BUMDES) serta pengelola pasar. Relokasi pasar belum berjalan secara maksimal dikarenakan adanya pandemi. Kegiatan perencanaan relokasi pasar dilakukan untuk memberikan tempat yang lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang. Relokasi pasar dalam kegiatan Pasar Mbatok ini untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung dan memberikan akses lebih banyak lagi bagi pedagang. Perencanaan relokasi pasar dilakukan dengan bantuan dana pemerintahan.

Relokasi yang direncanakan tidak dilaksanakan dalam waktu dekat melainkan diperlukan waktu yang lama dikarenakan pendanaan yang memang belum tersedia. Perencanaan relokasi pasar oleh pengelola pasar masih sejauh perencanaan penambahan fasilitas anak sebagai wahana baru di tempat yang mudah diakses dan nyaman bagi pengunjung. Akses pendanaan untuk pengembangan usaha merupakan bagian dari strategi yang digunakan untuk memperkuat ketahanan ekonomi serta meningkatkan infrastruktur untuk membantu penyediaan layanan penting dalam menumbuhkan ekonomi pasca pandemi COVID-19 (Auliah *et al.*, 2022).

### *Gotong royong*

Gotong royong dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan. Gotong royong dilakukan oleh pengelola pasar, karang taruna dan masyarakat. Pengelola pasar mengajak karang taruna untuk menetapkan jadwal gotong royong. Karang taruna menetapkan jadwal gotong royong dan memberikan arahan dalam pelaksanaan. Selanjutnya masyarakat melaksanakan gotong royong sesuai dengan jadwal dan protokol yang ditetapkan.

Para pelaku usaha di bidang pariwisata harus konsisten dan wajib menerapkan aspek kesehatan, kebersihan, dan keselamatan wisatawan. Para wisatawan juga harus ikut serta melaksanakannya, dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya upaya yang berkesinambungan antara pelaku usaha dan wisatawan. Bukan tidak mungkin setelah pandemi berakhir, masyarakat mempunyai cara hidup baru di era normal baru. Karena wabah ini berkaitan dengan sosial budaya, maka penanganannya juga harus mempertimbangkan aspek sosial budaya seperti halnya dengan sosialisasi penanganan COVID-19 melalui gotong royong (Sundawa *et al.*, 2021).

### *Pengembangan fasilitas*

Pengembangan fasilitas dilakukan dengan tahapan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi. Pengembangan fasilitas dilakukan oleh pengelola pasar, karang taruna, dan pelaku seni (budaya). pengelola pasar memberikan dana bantuan dalam pengembangan fasilitas di Pasar Mbatok. karang taruna sebagai pelaksana pengembangan fasilitas dengan masyarakat. Pelaku seni (budaya) membantu perencanaan dalam pelaksanaan pengembangan fasilitas yang akan dilakukan seperti wahana mainan anak dan menjadwalkan tari-tarian untuk pembukaan pasar.

Salah satu kendala utama yang dihadapi para pelaku UMKM dan pekerja informal di sektor pariwisata disebabkan oleh karakteristik usaha UMKM dan kerentanan pekerja lepas yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan teknologi. Hal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki kelembagaan dan memanfaatkan teknologi agar dapat bertahan dalam kondisi di tengah pandemi COVID-19 (Restikadewi *et al.*, 2021).

### *Pengelolaan lingkungan*

Pengelolaan lingkungan dilakukan oleh BUMDES, pemerintah desa, pengelola pasar, dan masyarakat. BUMDES memberikan bantuan dana dalam pengelolaan lingkungan. Pemerintah desa

melakukan pengawasan dalam pengelolaan lingkungan dalam penyertaan dan perbaikan infrastruktur. Pengelola pasar melaksanakan pengelolaan lingkungan di sekitar pasar yang bekerja sama dengan masyarakat. Masyarakat mengelola bantuan tersebut dengan tujuan menghidupkan kembali Pasar Mbatok. Seluruh masyarakat Desa Kemuning saling berpartisipasi untuk menjaga dan menghidupkan kembali Pasar Mbatok pasca pandemi.

Upaya yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadikan Pasar Mbatok: 1) berpotensi menjadi lebih berkembang; 2) pengunjung yang datang tidak terbatas; 3) meningkatkan kembali pendapatan pedagang dan pengelola wisata; 4) kebebasan berinteraksi; 5) terciptanya lapangan kerja baru; 6) lingkungan alam yang semakin baik; 7) kegiatan budaya yang kembali lancar; 8) kebersamaan masyarakat, pengelola, dan pemerintah memberikan potensi yang besar dalam pulihnya kembali Pasar Mbatok karena efek pandemi COVID-19. Lembaga pemerintah akan memainkan peran utama dalam membangun kembali sektor pariwisata lokal dan industri pariwisata lokal di masa yang akan datang setelah pandemi COVID-19 berakhir (Wassler dan Talarico, 2021).

## **KESIMPULAN**

Dampak pandemi COVID-19 terhadap masyarakat di wisata Pasar Mbatok Karanganyar dari sektor ekonomi terjadi penurunan pendapatan dan pasca pandemi mengalami pemulihan secara perlahan akibat dilakukannya pembagian aktivitas berdagang dengan jumlah pedagang yang terbatas. Pada sektor sosial dilakukan penjadwalan dan terjadi pembatasan sosialisasi. Pada sektor budaya terjadi peralihan sistem pemasaran dari pemasaran secara langsung menjadi *online* dengan sosial media seperti *whatsapp* dan sesudah pandemi kegiatan kebudayaan dilakukan dengan protokol kesehatan seperti wajib memakai masker, cuci tangan, jaga jarak. Pada dimensi lingkungan selama pandemi pengembangan dan kegiatan bersih desa dihentikan namun sesudah pandemi dilakukan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menghindari keramaian). Partisipasi masyarakat dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19 dengan menerapkan *Community Based Tourism*. Upaya masyarakat dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan,

pengawasan, dan evaluasi di setiap item upaya masyarakat seperti pengelolaan pasar, relokasi pasar, gotong royong, pengembangan fasilitas, dan pengelolaan lingkungan. Untuk itu masyarakat setempat sebaiknya dapat memanfaatkan semaksimal mungkin ruang terbatas selama COVID-19 seperti melakukan penjualan secara *online* melalui media sosial, *virtual tourism*, dan menonton pertunjukan seperti atraksi budaya secara virtual. Pemerintah Desa Kemuning dan Kabupaten Karanganyar harus terus mendukung penuh kegiatan positif yang dilakukan oleh Pasar Mbatok sehingga fasilitas dan kegiatan Pasar Mbatok pulih kembali seperti sebelum COVID-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A. Q., Suminah, & Ihsaniyati, H. (2020). Strategi pemberdayaan digital marketing tourism karang taruna desa Kemuning pada Destinasi Wisata Pasar Mbatok. *Seminar Nasional Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19*, 4(1), 269–277.
- Abbas, J., Mubeen, R., Iorember, P. T., Raza, S., & Mamirkulova, G. (2021). Exploring the impact of COVID-19 on tourism: Transformational potential and implications for a sustainable recovery of the travel and leisure industry. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2, 100033. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100033>
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19. *Pariwisata*, 8(1), 22–31. Tersedia dari [https://scholar.google.co.id/scholar?cites=6353987731848596950&as\\_sdt=2005&scio dt=0,5&hl=en](https://scholar.google.co.id/scholar?cites=6353987731848596950&as_sdt=2005&scio dt=0,5&hl=en)
- Auliah, A., Prayitno, G., Ari, I. R. D., Rahmawati, Wardani, L. E., & Meidiana, C. (2022). The role of social capital facing pandemic COVID-19 in tourism village to support sustainable agriculture (empirical evidence from two tourism villages in Indonesia). *Economies*, 10(12), 320. <https://doi.org/10.3390/economies10120320>
- Pantiyasa, I. W. (2018). Pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam pemberdayaan masyarakat (Studi asus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2), 1–64. <https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>
- Pham, T. D., Dwyer, L., Su, J. J., & Ngo, T. (2021). COVID-19 impacts of inbound tourism on Australian economy. *Annals of Tourism Research*, 88, 103179. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103179>
- Purworini, D., Chasana, R. R., Palupi, P., Setyawan, S., Triyono, A., & Yuwono, I. T. (2023). The role of community empowerment in the development of a marketing communication strategy for Kembang Kuning Tourism Village. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 7(1), 113–126. <https://doi.org/10.7454/ajce.v7i1.1193>
- Restikadewi, A., Ramadhan, E. S., & Islam, A. A. (2021). The impact of COVID-19 on the tourism sector in Indonesia. *Sebelas Maret Business Review*, 6(1), 47–56. <https://doi.org/10.20961/smbr.v6i1.56133>
- Soritua, Y. (2015). Analysis of the role of tourism sector to be the main income in the region (A comparison study in the tourism sector in Bali Province). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1–7. Tersedia dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/viewFile/506/493>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon kebijakan: mitigasi dampak wabah Covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Sundawa, D., Logayah, D. S., & Hardiyanti, R. A. (2021). New normal in the era of pandemic Covid-19 in forming responsibility social life and culture of Indonesian society. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012068. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012068>
- Sunjayadi, A. (2019). Pariwisata sejarah untuk generasi milenial dan generasi Z. *ABAD Jurnal Sejarah*, 3(2), 28–41. Tersedia dari <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/pariwis ata-sejarah-untuk-generasi-milenial-dan-generasi-z>
- Syahrin, A. (2021). Health protocol certification for tourism business due to COVID-19 outbreaks in Bali. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.7454/jglitrop.v5i1.97>
- Wassler, P., & Talarico, C. (2021). Sociocultural impacts of COVID-19: A social

representations perspective. *Tourism Management Perspectives*, 38, 100813. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100813>

Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap kondisi sosial budaya

di Kota Malang dan konsep strategis dalam penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24843/jiwsp.2020.v02.i02.p01>